BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik secara umum, agar berkembang menuju kedewasaan baik secara fisik maupun mental. Sementara itu, bimbingan merupakan usaha khusus dari pendidik untuk memberikan dorongan, motivasi, serta membantu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Konsep ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara melalui sistem among yang dikenal dengan prinsip "ing madyo mangun karso" yang artinya “di tengah-tengah membangun kemauan atau cita-cita". Menurut Pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif demi tercapainya visi pendidikan nasional. Karena pada dasarnya pendidikan tidak akan bisa terlaksana jika tidak menggunakan kurikulum.

Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan telah mengalami perubahan setidaknya 14 kali. Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses belajar mengajar (KBM), seorang guru harus menyesuaikan pelaksanaannya dengan kurikulum yang sedang berlaku. Perubahan terbaru terjadi pada 10 Februari 2022 dengan diresmikannya Kurikulum Merdeka yang menggantikan Kurikulum 2013 Revisi. Kebijakan ini didasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022.

Pada Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran penting yang memiliki peran utama dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran ini bertujuan membantu siswa mengasah keterampilan berbahasa yang baik dan benar, membentuk karakter, memahami budaya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membangun generasi yang berpengetahuan luas dan berbudi luhur. Dalam Kurikulum Merdeka terbaru, ruang lingkup pembelajaran bahasa indonesia yaitu mencakup keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis).

Berdasarkan KBBI, menulis adalah mengungkap gagasan, opini dan ide dalam rangkaian kalimat. Selain itu, menulis juga membuat huruf dengan pena atau pensil, menyampaikan pikiran atau pandangan, mengarang cerita dan menggambarkannya. Keterampilan menulis

merupakan salah satu dari enam keterampilan utama yang hingga kini masih menjadi fokus penelitian dan perhatian di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang kompleks, karena menulis memerlukan penguasaan tata bahasa, kosa kata yang kaya, serta kemampuan menyusun ide secara logis dan koheren. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk menguasai keterampilan menulis secara efektif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 4). Selaras dengan hal tersebut, Mujiran (2002: 32) menyatakan bahwa juga keterampilan menulis harus diajarkan sejak dini, karena kebiasaan menulis bukan muncul karena pengalaman yang jatuh dari langit, melainkan berkembang melalui kebiasaan dalam kedupan sehari-hari.

Dari berbagai aspek keterampilan yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Puisi merupakan merupakan bagian dari genre sastra yang menarik untuk dipelajari dan ditulis, karena dapat menyajikan keindahan dan kedalaman melalui rangkaian kata yang sederhana namun penuh makna. Berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis puisi termasuk ke dalam salah satu teks yang harus dipelajari oleh siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, yaitu peserta didik terampil dan terbiasa menulis indah dengan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi. Untuk mencapai hal tersebut, selama proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk sekadar

memiliki kemampuan menulis begitu saja. Akan tetapi, siswa harus mampu memahami makna dari apa yang mereka tulis, mampu mengungkapkan ide, gagasan serta wawasan ke dalam bentuk tulisan secara jelas dan terstruktur dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun yang ada dalam puisi, agar karya mereka tetap memiliki eksistensi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis selama menjalankan PLP II di Sekolah SMP Negeri 27 Medan proses pembelajaran menulis puisi belum berjalan secara maksimal. Ini diketahui berdasarkan dari hasil wawancara dari salah satu guru bahasa indonesia yaitu Ibu Yasinta yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 27 Medan mengenai proses pembelajaran siswa yang kurang semangat dan cenderung memiliki sifat ketidak ingin tahuan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas ternyata masih ada siswa yang belum bisa menulis sebuah puisi. Siswa yang malas menulis puisi karena berpendapat bahwa menulis puisi itu harus yang orang-orang berbakat. Siswa memang sudah mampu menuliskan sebuah puisi, namun ternyata itu hasil dari jiplakan orang lain atau jiplakan dari internet. Siswa masih kesulitan membayangkan pilihan kata saat menulis puisi. Hal ini menggambarkan keraguan pada kemampuan diri mereka, yang pada gilirannya menahan perkembangan kreativitas dalam berkarya puisi.

Model yang dominan dalam pembelajaran berupa model konvensional cenderung membuat siswa cepat bosan, sehingga proses belajar menjadi kurang interaktif dan tidak efektif. Kurangnya variasi model menghambat eksplorasi kreatif siswa, terutama dalam memahami dan

mengembangkan unsur-unsur puisi seperti larik, rima, irama, dan majas Adapun pendapat Rusman (2011), pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa agar aktif, kreatif, dan inovatif melalui metode yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 27 Medan masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya berperan sebagai pemain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran menulis puisi memerlukan model yang lebih melibatkan siswa secara aktif. Guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran agar siswa tetap termotivasi dan merasakan manfaat dari setiap kegiatan belajar terutama menulis puisi. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam menulis puisi. Adapun model pembelajaran yang dianggap penulis sebagai solusi untuk permasalahan tersebut adalah *Self Directed Learning* (SDL) pertama kali dipopulerkan oleh Knowles (1975) adalah suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) sebagai alternatif dalam proses

pembelajaran yang telah menujukkan hasil yang positif. Adpaun penelitian relevan yang dilakukan oleh Levia Mita Oktari (2024) dengan judul "Hubungan *Self Directed Learning* Dengan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Teks Puisi Kelas X Sma Negeri 6 Kepahiang" menujukkan bahwa model pembelajaran SDL berdampak positif pada pembelajaran teks puisi. Hal ini terlihat dari Self Directed Learning berhubungan dengan Kreativitas siawa SMA Negeri 6 Kepahiang sebesar 83,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti H1 diterima.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fatiya Cahya dan Salmah Naelofaria dengan judul penelitian "Pengaruh Model Self Directed Learning (SDL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan TA 2023/2024" Hal ini juga terlihat dari bahwa nilai pada kelas eksperimen menggunakan model SDL lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control menggunakan model konvensional, Uji hipotesis menunjukkan besaran thitung > ttabel yakni 14,812 > 1,69236 sehingga ditemukan pengaruh yang signifikan model Self Directed Learning terhadap kemampuan menulis teks negosiasi X SMA Negeri 8 Medan. Hal ini membuktikan model SDL baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Herawati dengan judul penelitian "Penerapan Model *Self Directed Learning* Dalam Pembelajaran

Menulis Teks Puisi Berdasarkan Unsur Pembangun Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023 ". Hal ini juga terlihat dari 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan model self directed learning dengan rata-rata nilai perencanaan 3,7 dan nilai pelaksanaan 3,9. 2) Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami pengingkatan dengan nilai rata-rata pretest 55,4 menjadi posttest dengan nilai rata-rata 82,9. 3) Model pembelajaran *Self Directed Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian mann whitney dengan hasil Sig. 0,000 < 0,05 terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pemaparan di atas, maka model *Self Directed Learning* (SDL) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari beberapa penelitaian relevan diatas, penulis semakin yakin bahwa model *Self directed Learning* (SDL) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menulis puisi. SDL sangat relevan dalam pembelajaran menulis puisi karena mendorong siswa untuk secara aktif mengelola proses belajarnya. Dalam menulis puisi, siswa perlu membaca, menganalisis, serta mengeksplorasi berbagai gaya bahasa dan unsur-unsur puisi secara mandiri. Dengan model SDL, mereka memiliki kebebasan untuk menentukan tema, memilih diksi yang sesuai, serta menyusun struktur puisi berdasarkan pemahaman dan pengalaman pribadi. Keterampilan menulis dalam SDL memungkinkan siswa untuk lebih mendalami makna

puisi serta mengekspresikan gagasan secara lebih bebas dan orisinal. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam berkarya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan solusi atas permasalahan dalam pembelajaran menulis serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025"**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah pertama dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan berbagai aspek yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan menulis teks puisi karena kurang memahami unsur-unsur, bahasa, dan kreativitas.
2. Siswa sulit menyusun ide, sehingga sering menyalin punya teman dan menyalin kosakata dari internet.
3. Teknik pembelajaran yang kurang bervariasi menghambat hasil belajar siswa.

4. Pengguanaan metode pembelajaran yang belum tepat.
5. Model pembelajaran yang digunakan juga belum tepat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan elemen terpenting dalam perencanaan penelitian yang berfungsi untuk memperjelas cakupan kajian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berlangsung secara lebih terfokus dan terarah. Dari indetifiaksi masalah diatas penulis memfokuskan permasalahan, maka penulis membatasi masalah penelitian pada "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan".

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) di SMPN 27 Medan?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII menggunakan model pembelajaran Konvensional di SMPN 27 Medan?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) di SMPN 27 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bagaimana keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) di SMPN 27 Medan?
2. Menganalisis bagaimana keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII menggunakan model pembelajaran Konvensional di SMPN 27 Medan?
3. Menganalisis bagaimana pengaruh keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) di SMPN 27 Medan?

F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki manfaat, sehingga tidak ada usaha yang sia-sia. Demikian pula dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfatat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran dan keterampilan menulis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran serta referensi bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan, dan peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini hendaknya menjadi acuan bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks puisi dan lebih mandiri dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berpotensi memberikan peneliti pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) mempengaruhi keterampilan menulis teks puisi.

THE Character Building UNIVERSITY